



## Pengaruh *Self Monitoring* Terhadap Perilaku Agresi

Wiwin Pratiwi Nurdam

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Corresponding author E-mail: ppg.wiwinurdam03@program.belajar.id

### Article Info

#### Article history:

Received Juni 14<sup>th</sup>, 2024

Revised Aug 25<sup>th</sup>, 2024

Accepted Dec 27<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

Self-monitoring;  
Aggressive Behavior;

#### Kata Kunci:

Self-Monitoring;  
Perilaku Agresi;

### Abstract

This study aimed to determine the effect of self-monitoring on the aggressive behavior of class XI students at SMA Negeri 8 Luwu Utara. The independent variable was self monitoring. The dependent variable was aggressive behavior. This study applied quantitative research methods with additional validity and reliability tests. The sampling technique was probability sampling technique with the type of stratified random sampling method. Respondents in this study were students of class XI SMA Negeri 8 North Luwu namely 55 people. The tool used to manage the data in this study was using the SPSS type 22 application. The results of this study show that the effect of self-monitoring on the aggressive behavior of students at SMA Negeri 8 Luwu Utara is 12.7% but not significant (0,05).

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self monitoring* terhadap perilaku agresi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara. Variabel independent yang digunakan adalah *self monitoring*, variabel dependen yang digunakan adalah perilaku agresi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dengan tambahan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis metode *stratified random sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara yang berjumlah 55 orang. Alat yang digunakan untuk mengelolah data dalam penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi SPSS type 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *self monitoring* terhadap perilaku agresi siswa SMA Negeri 8 Luwu Utara sebesar 12,7% tetapi tidak signifikan ( $>0.05$ ).



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu wadah yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini. Pendidikan saat ini adalah sebuah cerminan pokok yang menjadi landasan dasar untuk kiranya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanatkan didalam UUD 1945. Konsep pendidikan di Indonesia yang ideal adalah system pendidikan dengan menerapkan tiga ranah, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Namun kenyataannya tolak ukur keberhasilan pendidikan di dominansi hanya dilihat dari satu sisi saja yaitu hasil belajar siswa dalam bentuk akademik. Sementara hasil belajar siswa dalam bentuk afektif atau sikap, perilaku siswa, maupun keterampilan kurang diperhatikan. Kecenderungan mengesampingkan aspek afektif atau sikap menjadi salah satu penyebab munculnya sifat-sifat remaja siswa menengah yang menyimpang, sehingga tidak wajar dan bahkan amoral diantaranya kecenderungan melakukan perilaku agresi.

Kasus-kasus agresivitas sangat banyak terjadi di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Namun dalam penelitian ini penulis hanya terfokus dalam lingkungan sekolah yang ada di Kecamatan Masamba yaitu SMAN 08 Luwu Utara. Beberapa kasus agresivitas yang terjadi berdasarkan hasil prariset yang dilakukan sebelumnya yaitu antara lain; agresivitas dalam

aspek fisik adalah beberapa siswa yang masih terlibat dalam aksi perkelahian seperti menyerang dan melukai seseorang, dan agresivitas dalam aspek verbal adalah beberapa siswa yang sering melakukan perundungan, memaki, mengejek dengan niat melukai, serta tindakan verbal yang lain.

Menurut Baron, perilaku agresi dapat dilakukan secara fisik maupun mental, dengan demikian dapat dilihat dan diamati, karena memiliki bentuk yang jelas, yaitu bentuk fisik pukulan, tendangan, dan verbal (dalam Amaliasari and Zulfiana, 2019). Anderson & Bushman (dalam Amaliasari and Zulfiana, 2019) menyimpulkan bahwa agresivitas yaitu perilaku diarahkan pada orang lain yang dilakukan saat itu dengan maksud untuk melukai. Selanjutnya Richardson menyatakan (dalam Amaliasari and Zulfiana, 2019) istilah agresi mendeskripsikan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu. Bentuk-bentuk perilaku agresi fisik dianggap lebih kejam, sedangkan tindakan nonfisik seperti perilaku agresi verbal dianggap lebih normative. Dibandingkan dengan perilaku agresi fisik, penilaian remaja tentang frekuensi perilaku agresi verbal mereka lebih dianggap dalam batas wajar dibandingkan remaja yang berperilaku melakukan perilaku agresi fisik. Perilaku agresi sering dilakukan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan menyelesaikan persoalan.

Persoalan mengenai agresivitas pada pelajar perlu mendapatkan perhatian agar perilaku atau tindakan mereka dapat lebih terkontrol dan terarah, sehingga siswa tidak melakukan tindakan agresi. Dalam jurnal Khamim Zarkasih Putro apabila tugas perkembangan social ini tidak dapat dilakukan dengan baik, maka remaja akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta tidak dapat menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa perilaku agresi muncul karena emosi yang tidak stabil, seharusnya remaja mampu mengendalikan diri supaya ia mampu melewati fase-fase krisis pada tahap perkembangan, tentunya dibutuhkan *self monitoring* yang baik dalam perkembangan remaja. Adapun factor eksternal meliputi factor keluarga, factor sekolah, dan factor lingkungan. Sedangkan factor internal tersebut meliputi rasa frustrasi, gangguan pengamatan dan tanggapan remaja, gangguan berfikir, gangguan emosi, serta yang terpenting dari factor internal ini adalah *self monitoring*, karena berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan cara membawa diri, emosi sekaligus perilaku ketika berada di suatu lingkungan atau situasi tertentu, yang berarti ia tahu betul bagaimana perilakunya berdampak pada lingkungannya. *Self monitoring* sebuah dimensi kepribadian yang membentang dari kecenderungan untuk mengatur perilaku individu berdasarkan situasi (pada individu yang memiliki *self monitoring* tinggi) sampai pada kecenderungan untuk mengantar perilaku individu berdasarkan factor internal (pada individu yang memiliki *self monitoring* yang rendah) (Baron & Bryne, 1987). *Self monitoring* merupakan salah satu factor yang berperan dalam membangun hubungan interpersonal yang baik karena berkaitan dengan 4 bagaimana individu mampu menampilkan kesan yang tepat pada situasi atau individu yang berbeda (Baron & Bryne, dalam Moningga & Widyarini, 2005). Devita (2015) menyatakan bahwa berdasarkan teori *self monitoring*, sewaktu individu akan menyesuaikan diri dengan situasi tertentu, secara umum menggunakan banyak petunjuk yang ada pada dirinya ataupun di sekitarnya sebagai informasi, individu dengan *self monitoring* tinggi selalu ingin menampilkan citra diri yang positif dihadapan orang lain. Individu yang memiliki *self monitoring* yang tinggi secara umum lebih sensitive dan menyesuaikan perilaku mereka untuk situasi tertentu sehingga memiliki kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal yang lebih baik, jika dibandingkan dengan individu yang memiliki *self monitoring* rendah (Blakely dkk, 2003).

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2010) penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berkaitan dengan variabel lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, adapun sumber data yang digunakan diperoleh dari angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Luwu Utara, Kecamatan Masamba. Pemilihan lokasi berdasarkan prariset yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan kajian yang akan diteliti. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Bulan terhitung dari bulan Juni-Agustus 2022.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengumpulan melakukan observasi, wawancara, dan pembagian angket *self monitoring* dan perilaku agresi. Sebelum dilakukan analisis dilakukan

statistic uji kualitas data yaitu uji validitas untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner, dan uji realibilitas untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Kuesioner yang telah digunakan untuk mengumpulkan data responden akan dilakukan analisis data yaitu uji hipotesis, yang dimana peneliti melakukan uji koefisien untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel, dalam penelitian ini hasil uji koefisien yang di hasilkan adalah hasil uji R *square*. Selanjutnya yaitu uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variable bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%.

## Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan uji coba instrument adalah Menyusun pertanyaan kuesioner dan menentukan karakteristik jawaban. Menyusun pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang akan dibagikan yang dibuat berdasarkan aspek-aspek dari teori yang digunakan. Kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator perilaku yang mewakili aspek-aspek tersebut. Yang selanjutnya akan dibuat itemitem pertanyaan yang sesuai dengan indikator-indikator perilaku yang telah dibuat.

Peneliti menggunakan jenis *Skala Likert* yang merupakan skala psikometrik digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang maupun kelompok tentang sebuah fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jawaban dari masing-masing item dibuat menurut *Skala Likert* terdiri atas empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Sedangkan jenis pernyataan yang dipakai dalam skala penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu *favorable (+)* dan *unfavorable (-)*.

Penyusunan format instrument penelitian dalam hal ini kuesioner dilakukan secara tatap muka. Kuesioner dibuat dalam bentuk *hardcopy* yaitu salinan informasi yang dicetak dari komputer. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 19-20 Juli 2022. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan membagikan *hardcopy* kuesioner secara langsung kepada siswa didalam kelas. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui penyebaran kuesioner pada 2 kelas yaitu kelas XI Mipa 5 dan kelas XI Ips 2 sebanyak 55 eksampler. Jumlah kuesioner yang dikembalikan dan dapat digunakan sebanyak 53 eksampler. Pemberian skor (*skoring*) dilakukan ketika peneliti telah selesai mengumpulkan data penelitian di lapangan. Skoring dilakukan dengan memberi skor atau nilai pada masing-masing item yang telah dijawab oleh subjek. Rentang skor yang digunakan dalam *skoring* antara satu sampai empat. Langkah-langkah skoring dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban item yang telah diisi oleh responden dengan rentang skor satu (1) sampai empat (4) pada skala *self monitoring* dan perilaku agresi dengan memperhatikan sifat item *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung).

Kuesioner yang telah digunakan untuk mengumpulkan data responden akan dilakukan analisis data yaitu uji hipotesis, yang dimana peneliti melakukan uji koefisien untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel, dalam penelitian ini hasil uji koefisien yang di hasilkan adalah hasil uji R *square*, diketahui bahwa nilai R *square* yaitu sebesar 0,127. Hal ini berarti bahwa sebesar 12,7% variabel dependen atau perilaku agresi dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *self monitoring*, sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh factor lain. Uji hipotesis selanjutnya yaitu uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variable bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, hasil uji parsial yang dihasilkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,009, dapat diartikan bahwa nilai signifikansi dalam nilai tabel lebih kecil dari 0,05, sehingga dihasilkan variabel independent atau *self monitoring* berpengaruh secara signifikan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self monitoring* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku agresi siswa kelas XI SMA Negeri 8 Luwu Utara. Dalam penelitian ini menghasilkan nilai R *square* sebesar 0,127. Hal ini berarti bahwa sebesar 12,7% variabel dependen atau Perilaku Agresi dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Self Monitoring*. Sedangkan sisanya sebesar 87,3% dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

## Daftar Rujukan

- Amaliasari, Risqi Dwi, and Uun Zulfiana. 2019. “*Hubungan Antara Self Management Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA.*” *Cognicia* vol7.no3.308-320.
- Azwar. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Azwar. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial* edisi 10 jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Benjamin, A. J. (2016). Aggression. *Encyclopedia of Mental Health*, Vol 1.
- Devita, Christie. 2015. “*Pengaruh Self Monitoring Terhadap Impulse Buying Pada Remaja Perempuan Dalam Pembelian Produk Tas Replika.*” *Parsimonia* 2(2):43–53.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sentana, Mohammad Arif, and Intan Dewi Kumala. 2017. “*Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh.*” *Jurnal Sains Psikologi*
- Snyder, Mark, Scale Low, and Relationships Similar. 1974. “*Self-Monitoring.*”
- Snyder, M. (1974). *Self-monitoring of expressive behavior*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 30, 526–537.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dab R&D*. Bandung: Alfabeta.